



### EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KARIER ANGEL PATH UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 KOTA BOGOR

Rizka Nur Hamidah<sup>\*</sup>, Putri Ria Angelina<sup>2</sup>, Fahmi Irfani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

\*rizkanurhamidah54@mail.com

#### Abstrak

Dalam menentukan pilihan masa depan atau disebut dengan karier, seorang individu sudah sepatutnya mempersiapkan diri dari sejak awal pendidikan dengan memahami orientasi karier. Adanya orientasi karier sangatlah penting bagi siswa SMA, pada tahap ini tugas perkembangan siswa SMA masuk pada tahap remaja yakni difokuskan pada penanganan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dengan cara mempersiapkan diri untuk masa depannya. Permasalahan karier setelah lulus merupakan masalah yang sering terjadi di setiap sekolah disebabkan kondisi kematangan karier yang rendah terjadi pada siswa. Tujuan penelitian adalah mengetahui keefektifitasan layanan bimbingan karier *angel path* untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode eksperimen dalam bentuk *quasi eksperimental design* dengan memberikan instrument kematangan karier *pre-test* dan *post test* ke dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen diberi *treatment*/perlakuan berupa layanan bimbingan karier *angel path*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol terjadi perbedaan yang tidak signifikan melainkan terjadi penurunan berdasarkan hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil uji *N-Gain Score* diketahui bahwa layanan bimbingan karier berupa media *angel path* cukup efektif untuk meningkatkan kematangan karier dengan yaitu dengan nilai rata-rata 72,06%.

**Kata kunci** : layanan bimbingan karier; media *angel path*; kematangan karier.

#### Abstract

*In determining future choices or what is called a career, an individual should prepare themselves from the start of education by understanding career orientation. Having a career orientation is very important for high school students. At this stage, the developmental tasks of high school students entering the adolescent stage are focused on handling childish attitudes and behavior patterns by preparing themselves for their future. Career problems after graduation are a problem that often occurs in every school due to low career maturity conditions among students. The aim of the research is to determine the effectiveness of Angel Path career guidance services to increase career maturity in students. The method used in this research is a quantitative approach with a type of experimental method in the form of a quasi-experimental design by providing pre-test and post-test career maturity instruments to two classes, namely the experimental and control classes, the experimental class was given treatment in the form of angel career guidance services path. The results of this research*

Diserahkan: 15-05-2024 Disetujui: 21-05-2024 Dipublikasikan: 01-07-2024



**Kutipan:** Hamidah, R. N., Angelina, P. R., & Irfani, F. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Angel Path Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 113-122.

*showed that there was a significant difference in increase in the experimental class, while in the control class there was a difference that was not significant but instead there was a decrease based on the results of the pre-test and post-test. From the results of the N-Gain Score test, it is known that career guidance services in the form of angel path media are quite effective in increasing career maturity with an average value of 72.06%.*

**Keywords:** *career guidance services; media angel path; career maturity.*

## I. Pendahuluan

Keberadaan pendidikan di Indonesia memiliki arah tujuan dalam hal menjadikan individu lebih baik dalam segi lahir dan batinnya, dalam prosesnya pendidikan memiliki keterkaitan secara terus menerus dari diri setiap individu tanpa ada akhir, hal itu diperuntukkan bagi individu mempersiapkan diri untuk masa depannya (Sujana, 2019). Dalam menentukan pilihan masa depan atau disebut dengan karier, seorang individu sudah sepatutnya mempersiapkan diri dari sejak awal pendidikan dengan memahami orientasi karier. Menurut Super (1975) terdapat tahapan perkembangan karier yaitu pertama tahap pertumbuhan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu sub tahap fantasi (4-14 tahun) dan sub tahap eksplorasi (15-24 tahun) dengan ditandai kecakapan, sikap, minat dan kebutuhan yang memiliki korelasi dengan konsep diri. Kedua tahap pematangan (25-44 tahun). Ketiga tahap pembinaan (45-64 tahun), dan terakhir tahap kemunduran (65 tahun keatas) (Hamzah, 2019): 96). Urgensi tahapan dalam menentukan karier ialah pada tahapan pertumbuhan khususnya pada sub bagian tahap eksplorasi atau pada jenjang pendidikan SMA (Super dalam Hamzah, 2019: 95). Hal ini disebabkan pada jenjang SMA siswa sedang mulai memikirkan alternatif jabatan, akan tetapi belum mengambil keputusan yang kuat, serta mulai mencari tahu kesempatan dan jenis karier yang sesuai dengan dirinya (Super dalam Hamzah, 2019: 108).

Siswa dapat paham terhadap pilihan pendidikan kelanjutan setelah lulus sekolah, memilih jurusan kuliah tanpa bergantung terhadap orang lain, dapat mengkategorisasikan macam pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan memiliki jiwa optimis untuk meraih karier yang ingin dicapai (Angelina, 2018). Pada jenjang SMA siswa berada pada tahapan tugas perkembangan remaja awal sekitar usia 13-16 tahun atau remaja akhir sekitar usia 18-24 tahun (Hurlock, 2011: 14). Menurut Hurlock (1980) tugas perkembangan remaja difokuskan pada penanganan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dengan cara mempersiapkan diri untuk masa depannya. Havighurst (1974) berpendapat mengenai tugas perkembangan remaja yang harus dilalui ialah mempersiapkan diri dengan tidak bergantung pada orang lain dalam hal ekonomis, pemilihan serta latihan jabatan karier kedepannya .

Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) untuk siswa jenjang SMA bahwa di dalam salah satu aspek tersebut terdapat mengenai perkembangan siswa harus memenuhi aspek wawasan dan kesiapan karier (Munadi & Suwarta, 2020). Pemahaman siswa mengenai persiapan diri dengan cara memiliki wawasan

ilmu dan kemampuan yang sesuai dengan pendidikan berkelanjutan atau suatu pekerjaan yang diinginkan. Adapun mengenai tindakan yang perlu dilakukan siswa ialah kompetensi yang harus diraih dengan mengkategorisasikan berbagai macam pilihan pendidikan berkelanjutan atau pekerjaan yang memiliki hubungannya dengan potensi dan minat siswa (Angelina, 2020: 37). Oleh karena itu, untuk memenuhi standar kompetensi siswa SMA diatas maka perlu adanya kematangan karier untuk dapat memilih dan merencanakan karier (Crites, 1981). Kematangan karier juga memiliki urgensi yang sangat penting dalam khazanah keislaman yang tidak bisa terpisahkan dengan nilai-nilai Islam sebab segala hal mengenai pekerjaan, karier, maupun jabatan diperuntukkan untuk mengabdikan dan mencari keridhoan Allah Subhanahu wa Ta'ala (Anantama, 2019).

Akan tetapi, pada realitanya dilapangan bahwa masih banyaknya siswa yang memiliki kematangan karier rendah. Beberapa penelitian yang terdapat data mengenai rendahnya kematangan karier siswa diantaranya penelitian yang dilakukan Sacharissa, dkk pada 2021 yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri Denpasar menunjukkan bahwa 75% dari 40 siswa mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karier (Kintan et al., 2021). Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi juga melakukan survey dimana diketahui bahwa masih terdapat banyaknya siswa belum optimal terhadap informasi, data, bimbingan secara menyeluruh dan komprehensif tentang pekerjaan yang sedang populer pada saat 5 hingga 25 tahun ke depan dan kesempatan atau peluang mengenai pekerjaan, yang akhirnya mengakibatkan sebesar 92% siswa tingkatan SLTA sederajat tidak memiliki kematangan karier yang kuat (Oebaidillah, 2018).

Siswa yang mengalami masalah kematangan karier yang rendah akan menjadikan siswa tidak tepat dalam mengambil keputusan karier dan keliru dalam memutuskan pendidikan lanjutan setelah lulus dari SMA, sedangkan siswa yang memiliki kematangan karier tinggi akan memiliki kestabilan dalam memilih karier yang sesuai dengan jurusan yang dipilih, mampu menghadapi masalah suatu pekerjaan yang telah dipilih, dapat memilih karier yang baik dan berkembang, serta memiliki jiwa tidak mudah menyerah (Anggraini, 2019). Pemahaman mengenai kematangan karier kepada siswa sudah selayaknya dikuatkan kembali, sebab karier merupakan seperangkat keberlanjutan posisi atau pekerjaan penting yang dipegang individu sepanjang hidupnya, dimana dari masa remaja hingga usia madya (Asri, 2021). Kematangan karier menunjukkan ada atau tidaknya mengenai gambaran karier masa depan pada diri individu yang sesuai dengan realita kehidupannya, yaitu sesuai dengan minat dan bakatnya (Yunita, 2021). Di dalam kematangan karier terdapat aspek sikap (afektif) dan aspek kompetensi (kognitif) yang harus dimiliki siswa dalam mengambil keputusan karier (Aminah et al., 2021).

Terdapat penelitian sebelumnya yang berusaha mengetaskan permasalahan mengenai karier siswa di sekolah seperti salahsatunya oleh (Rahayu, 2023) dengan judul penelitian efektivitas konseling karir "*man jadda wajada*" untuk meningkatkan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 15 Pekanbaru (Doctoral Dissertation,

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Tujuan penelitian ini mengetahui efektivitas konseling karir "*man jadda wajada*" terhadap peningkatan kematangan karir siswa SMA Negeri 15 Pekanbaru. Hasil Penelitian terdapat perbedaan signifikan antara skor kematangan karir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana skor kelompok eksperimen yang diberi perlakuan/*treatment* lebih tinggi dari kelas kontrol. Dalam hal ini terdapat perbedaan yang dilakukan penelitian sebelumnya tersebut dimana menggunakan perlakuan/*treatment* yang diberikan kepada siswa lebih khusus kepada siswa yang masuk dalam kriterianya yaitu harus yang beragama muslim sebab dalam perlakuan/*treatment* *man jadda wajada* berbasis Islami. Sedangkan, dalam peneliti ini menggunakan perlakuan/*treatment* dengan media yang dapat digunakan di masyarakat umum yaitu media layanan bimbingan karir *angel path*.

Media layanan bimbingan karir *angel path* ialah media kebaruan yang berawal dari sebuah permasalahan yakni terdapat data menunjukkan jumlah guru bimbingan dan konseling di Indonesia hanya berjumlah 33.000 orang sedangkan untuk membantu siswa berjumlah 18,8 juta diperlukan 125.572 guru bimbingan dan konseling (Angelina, 2020): 9). Sebagai guru bimbingan dan konseling harus memikirkan solusi yang tepat, khususnya mengenai permasalahan karir dengan memfasilitasi dan membantu siswa dalam menentukan pilihan kariernya. Menggunakan Alat ukur yang tepat sebagai solusi bagi masalah kematangan karir siswa SMA yaitu menggunakan alat ukur Carrer Maturity Inventory (CMI) yang dikembangkan oleh Crites (1978), alat ukur ini ialah berisi untuk menilai kematangan siswa, yang diperuntukkan untuk siswa kelas 6 sampai 12 yaitu mengenai skala sikap dan skala kompetensi (Angelina, 2020): 48).

Kemajuan teknologi juga menuntut guru bimbingan dan konseling memiliki kreativitas sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi siswa saat ini. Sehingga inovasi-inovasi terbaru perlu disajikan, dengan itu inovasi yang diberikan yaitu sebuah media yang diberi nama *Angel Path* merupakan media alat ukur untuk mengetahui arah jalan pilihan karir yang membantu siswa untuk memetakan karir setelah lulus dari sekolah. Media ini diadopsi dari karya Putri Ria Angelina, M. Pd., Kons. seorang konselor yang menciptakan sebuah media yang telah digunakan di lembaga pengembangan diri miliknya yaitu *Angel's Counseling Consultation*. Langkah bimbingan konseling dalam memberikan layanan yaitu berupa bimbingan karir dengan menggunakan media *Angel Path* sebagai bentuk *treatment* yang diharapkan dapat membantu siswa, dalam meningkatkan kematangan karir siswa.

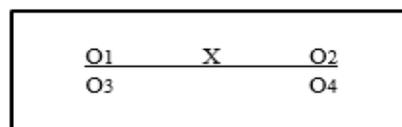
## II. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Bogor yang ber alamat di Jl Kranji Ujung No.1, RT.03/RW.04, Budi Agung, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16165. Jumlah responden dalam penelitian 60 siswa dengan masing-masing berada pada kelas XI IPS 3 yaitu berjumlah 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI MIPA 7 berjumlah 30 siswa sebagai kelompok kontrol. Kelas

diambil berdasarkan pada rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kota Bogor untuk dilakukan penelitian dan atas dasar kesediaan siswa mengikuti penelitian.

Cara mengolah hasil penelitian ialah sebelumnya peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian dengan menanyakan permasalahan apa yang tertinggi dialami siswa di sekolah tersebut yaitu dengan berkonsultasi kepada guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Kota Bogor. Setelah mendapatkan informasi permasalahan yang akan diteliti, peneliti membuat instrument skala kematangan karier siswa dengan berpedoman pada aspek dan indikator dari tokoh ahli yaitu Crites. Instrument sebelum diperuntukkan untuk penelitian sebenarnya, peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas instrument kepada karier kepada siswa SMA kelas XI. Setelah melakukan uji validitas dan uji reabilitas, instrument yang valid peneliti gunakan untuk melakukan penelitian sebenarnya kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Bogor.

Hasil dari melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa uji untuk mengetahui hasil dari tujuan penelitian yaitu melakukan dekrissi data, uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample T-Test*, dan uji *N-Gain Score*. Alasan peneliti menggunakan uji tersebut disebabkan metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah eksperimental, menurut Creswell (2012) penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh sebab dan akibat antara *variable independent* dan *dependen*. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* ialah pengembangan dari *true eksperimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain memiliki kelompok *control*, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol *variable-variabel* luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Akan tetapi desain ini lebih baik dari *pre-eksperimental design*. Dalam desain kelompok ini tidak di ambil secara random, sehingga analisis data dengan statistik inferensial parametris seperti *t-test* atau analisis variants. Bentuk desain dalam *quasi eksperimental* yang diambil ialah *nonquevalent control group design*, desain hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen atau kelompok *control* tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2018). Secara grafis, desain menurut (Sugiyono. 2018) digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O1 = Pretest

O2 = Protest setelah perlakuan

O3 = Pretest

O4 = Protest tidak diberi perlakuan

X = Treatmen/perlakuan yang diberikan

Teknik sampling yang digunakan adalah Probability sampling ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan ialah simple random sampling ialah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono. 2018).

### III. Hasil dan Pembahasan

#### A. Temuan penelitian

##### a. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian yaitu sejumlah teknik penulisan yang dibuat untuk menunjukkan rangkuman secara praktis sehingga dapat mempermudah peneliti dan pembaca untuk memahami sebuah data. Dalam hasil penelitian, deksripsi data bertujuan untuk menggambarkan data dalam penelitian yang telah didapatkan hasilnya yang terdiri dari jumlah data, nilai minimal, nilai maksimal dan nilai rata-rata. Berikut table deskripsi data hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil statistik menggunakan bantuan software IBM SPSS 26.

Tabel 1. Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Tes Eksperimen	30	75	104	92.40	6.911
Post-Tes Eksperimen	30	86	118	102.43	8.673
Pre-Tes Kontrol	30	83	107	98.30	5.584
Post- Tes Kontrol	30	83	111	97.90	7.073
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, peneliti melakukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kematangan karier siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

##### b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas perlu dilakukan, sebab salah satu uji persyaratan analisis yang perlu dipenuhi. Maka dari itu, pengujian data dilakukan menggunakan nilai pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti menggunakan uji Kolmogov-Smirnov, dikarenakan jumlah sampel yang peneliti gunakan lebih dari 50 dengan taraf signifikansi 0,05. Data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS 26.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas					Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Hasil Layanan Bimbingan Karier <i>angel path</i>	Kelas Eksperimen	0,060	90	.200*	0,988	90	0,595
	Kelas Kontrol	0,098	90	0,032	0,980	90	0,191

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. pada kelas eksperimen sebesar 0,200 dan nilai Sig. pada kelas kontrol sebesar 0,032. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kedua kelas tersebut nilai signifikasi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk mengetahui data homogeny atau tidak. Uji ini sebagai salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini uji homegenitas dihitung dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS 26 melalui uji Levene Statistik dengan taraf signifikasi 0,05. Data dapat dinyatakan homogen jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Peneliti dalam menguji homogenitas menggunakan bantuan sifware IBM SPSS 26.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kematangan Karier Siswa	Based on Mean	.978	1	58	.327
	Based on Median	.885	1	58	.351
	Based on Median and with adjusted df	.885	1	56.638	.351
	Based on trimmed mean	.985	1	58	.325

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. Based on Mean sebesar 0,327. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogeny. Sehingga, persyaratan dari uji idenpendent sample t-test telah terpenuhi.

### d. Uji Paired Sample T-Test

Uji Paired Sample T-Test berguna untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian ini dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS 26. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Paired T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	PreTest-Eksperimen - PostTest-Eksperimen	-10,033	10,284	1,878	-13,873	-6,193	-5,344	29	0,000
Pair 2	PreTest_Kontrol - PostTest_Kontrol	0,400	4,952	0,904	-1,449	2,249	0,442	29	0,661

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada output Pair 1 sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil kematangan karier siswa untuk pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen yang menggunakan layanan bimbingan karier angel path. Selanjutnya, output Pair 2 diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,661 yang nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil kematangan karier siswa untuk pre-test kelas kontrol dan post-test kelas kontrol.

Dari pembahasan output Pair 1 dan Pair 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat peran layanan bimbingan karier angel path pada kelas eksperimen yang mempengaruhi kematangan karier siswa. Akan tetapi, pada kelas kontrol dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil pre-test dan post-test disebabkan tidak diberi treatment/perlakuan. Maka dapat diketahui nilai yang lebih signifikan terjadi pada kelas eksperimen.

#### e. Uji N-Gain Score

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil kematangan karier siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol walaupun pada kelas ini tidak signifikan. Maka selanjutnya, dilakukan pengujian N-Gain Score untuk menguatkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian.

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Posttes} - \text{Skor Pretetst}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

Skor ideal = Nilai tertinggi (nilai maksimum) yang diperoleh. Kategori perolehan N-Gain Score:

Tabel 7. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Mengacu pada rumus dan kategori tafsiran efektifitas N-Gain Score diatas, oleh karena itu perhitungan uji N-Gain Score menggunakan bantuan software IBM SPSS 26. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	26	-2.00	.25	7207	70021
NGain_Persen	26	-20.00	25.00	72.0666	70.02056
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan tabel kategori tafsiran efektifitas *N-Gain Score* dalam bentuk persen (%), diketahui bahwa rata-rata N-Gain Score pada kelas eksperimen (kelas yang diberi *treatmen/perlakuan* layanan bimbingan karier angel path) adalah sebesar 72, 0666 atau 72, 06%. Maka dari itu termasuk dalam kategori “Cukup Efektif”.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	28	-9.00	6.00	-.0638	67568
NGain_Persen	28	-90.00	600.0	-6.3818	67.56802
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel kategori tafsiran efektifitas N-Gain Score dalam bentuk persen (%), diketahui bahwa rata-rata N-Gain Score pada kelas eksperimen (kontrol (kelas yang tidak diberi *treatmen/perlakuan*)) adalah sebesar -6.3818 atau 6, 38 %. Maka dari itu termasuk dalam kategori “Tidak Efektif”.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwa kelas eksperimen (kelas yang diberi *treatmen/perlakuan* layanan bimbingan karier angel path) cukup efektif untuk meningkatkan kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Bogor. Sedangkan kelas kontrol (kelas yang tidak diberi *treatmen/perlakuan*) tidak efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Bogor. Maka hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan dalam peningkatan kematangan karier

siswa antara kedua kelas tersebut.

#### IV. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi kematangan karier siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada hasil uji *Paired Sample T-Test* diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada output Pair 1 sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil kematangan karier siswa untuk pre-test dan post-test pada kelas eksperimen yang diberi treatment/perlakuan berupa layanan bimbingan karier angel path. Selanjutnya, output Pair 2 diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,661 yang nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil kematangan karier siswa untuk pre-test maupun post-test pada kelas kontrol. Dari pembahasan output Pair 1 dan Pair 2 dapat disimpulkan bahwa terdapat peran layanan bimbingan karier angel path pada kelas eksperimen yang mempengaruhi kematangan karier siswa. Akan tetapi, pada kelas kontrol dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil pre-test maupun post-test disebabkan tidak diberi treatment/perlakuan. Maka dapat diketahui nilai yang lebih signifikan terjadi pada kelas eksperimen.

Melihat perbedaan peningkatan kondisi tingkat kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Bogor pada kelas eksperimen yang diberikan *treatment/perlakuan* layanan bimbingan karier angel path mendapatkan nilai selisih antara pre-test dan post-test sebesar 10,03. Sedangkan tingkat kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Bogor pada kelas kontrol yang diberikan tidak diberikan *treatment/perlakuan* layanan bimbingan karier angel path mendapatkan nilai selisih antara pre-test dan post-test sebesar 0,40. Sehingga, dapat diartikan nilai selisih yang signifikan ada peningkatan terjadi pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol mengalami penurunan yang tidak signifikan atau cenderung stabil pada tingkat kematangan karier siswa pada kelas kontrol setelah diberi pre-test maupun post-test.

Efektivitas layanan bimbingan karier angel path dalam meningkatkan kematangan karier pada siswa SMA Negeri 2 Kota Bogor dibuktikan dengan berdasarkan kategori tafsiran efektifitas nilai *N-Gain Score* pada kelas eksperimen (kelas yang diberi *treatment/perlakuan*) adalah sebesar 72,0666 atau 72,06%. Maka dari itu termasuk dalam kategori "Cukup Efektif" digunakan untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Bogor.

#### Daftar Pustaka

- Aminah, A., Sobari, T., & Fatimah, S. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas Xii Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5907>
- Anantama, A. (2019). Kematangan Karir Remaja Dalam Perspektif Islam. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 91–114.
- Angelina, Rusdi K Reni S, P. . (2020). *Model Bimbingan & Konseling Karir Bagi Siswa*

SMA Sederajat. UIKA PRESS.

- Angelina, P. R. (2018). Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Karir di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sntp*, 145–152. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/SNTP/article/view/255/226>
- Anggraini, L. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XII Di SMK N 6 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5), 401–409.
- Asri, R. (2021). Peningkatan Kematangan Karir Siswa Dengan Teori Holland. *Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121–132. <https://doi.org/10.24036/pendidikan.v9i1.123>
- Hamzah, A. (2019). *Kematangan Karier (Teori dan Pengukurannya)*. Literasi Nursantara.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan* (edisi V). Penerbit erlangga.
- Kintan, A. A. . S. D., Retnoningtyas, D. W., & Dhika, I. G. W. (2021). Pengaruh Layanan Informasi Mengenai Karir Terhadap Penurunan Keragu-Raguan Pembuatan Putusan Karir Siswa Sma. *Jurnal Psikologi Mandala*, 5(2), 35–58.
- Munadi, M., & Suwarta, S. (2020). Pengembangan Spiritualitas Melalui Layanan Bimbingan Konseling Di Madrasah Dan Sekolah. ....: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* ..., 71–94. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/2799>
- Oebaidillah, S. (2018). *Siswa Butuh Bimbingan Karier*. Media Indonesia.com.
- Rahayu, I. D. (2023). *Efektivitas Konseling Karir “Man Jadda Wajadda” Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 15 Pekanbaru*.
- Sugiyono. *Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods*. Bandung: Alfabeta,. (n.d.).
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Yunita, I., & Rahayu, A. (2021). Internal Locus of Control dan Konsep Diri Hubungannya dengan Kematangan Karir Siswa SMA X Bekasi. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 168–176. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/938/726>